

**LAPORAN PENELITIAN**

**PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MISKIN  
MELALUI PEMANFAATAN PEKERANGAN DI KELURAHAN  
SUNGAI BANGEK KECAMATAN KOTO TANGAH  
KODYA PADANG  
(SUATU PENDEKATAN PENDIDIKAN NON FORMAL)**

|                                |                         |
|--------------------------------|-------------------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG |                         |
| DITERIMA TGL. :                | 3 September 2003        |
| SUMBER / HARGA :               | Hd /                    |
| KOLEKSI :                      | K1                      |
| NO. INVENTARIS :               | 222 / K / 2003 - p2 / 2 |
| KLASIFIKASI :                  | 330.907.2 ILMU 12       |

**OLEH**  
**Dra. Irmawita, MSi**  
**Ketua Penelitian**



DIBIYAI OLEH DANA SPP / DPP IKIP PADANG  
TAHUN ANGGARAN 1997 / 1998

---

**LEMBAGA PENELITIAN IKIP PADANG  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1997 / 1998**

## DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| Halaman judul.....                            | i         |
| Kata Pengantar .....                          | ii        |
| Daftar isi .....                              | iii       |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>                 |           |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1         |
| B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah ..... | 7         |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 8         |
| D. Asumsi .....                               | 9         |
| E. Pertanyaan Penelitian .....                | 9         |
| F. Kontribusi Penelitian .....                | 10        |
| <b>BAB II     TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>        |           |
| A. Kerangka Teoritis.....                     | 11        |
| B. Kerangka Konseptual .....                  | 20        |
| <b>BAB III    METODOLOGI</b>                  |           |
| A. Bentuk Penelitian .....                    | 22        |
| B. Populasi dan Responden .....               | 23        |
| C. Jenis dan Sumber Data .....                | 24        |
| D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....       | 26        |
| E. Teknik Analisa Data .....                  | 26        |
| F. Prosedur Penelitian .....                  | 27        |
| <b>BAB IV    PENEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>      |           |
| A. Penemuan .....                             | 31        |
| B. Pembahasan .....                           | 51        |
| <b>BAB V     KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>   |           |
| A. Kesimpulan .....                           | 60        |
| B. Rekomendasi .....                          | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>62</b> |



## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

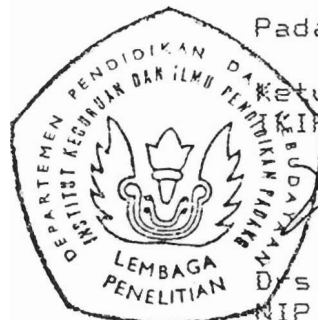
Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1998.



Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang

*Kumaidi*  
Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D  
NIP. 130 605 231

PUSTAKAAN  
IKIP PADANG

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju pada taraf kehidupan yang sejahtera merupakan tujuan dari Pembangunan Nasional. Dengan memiliki taraf hidup yang layak diharapkan terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir, batin, materil dan spirituil sebagaimana yang termaktup dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinia ke IV sebagai berikut :

"Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ". (Referensi Penataran P4;1988).

Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah bersama dengan masyarakat untuk membangun berbagai sektor seperti ; di bidang pertanian, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan serta sektor lainnya baik diperkotaan maupun

dipedesaan. Kegiatan pembangunan berarti usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara efektif dan produktif sehingga memperoleh hasil nyata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat didalam kehidupannya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah terlepas dari lingkungannya, melalui lingkungan inilah manusia itu dapat berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam meliputi ; kekayaan bumi, air, udara, flora dan fauna. Sumber daya ini terdiri dari dua jenis yakni sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui bersifat statis dan jumlahnya tidak banyak bahkan cenderung menurun, oleh sebab itu sumber daya alam tersebut harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, tapi sangat disayangkan sumber daya alam yang ada belum begitu dimanfaatkan sebagaimana mestinya, sehingga sumber daya alam yang ada tersebut belum memadai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan sumber daya manusia yang mencakup kekayaan budaya, kecerdasan bangsa, semangat, moral

serta berbagai kemampuan dan kreatifitas yang cukup banyak tersebar diberbagai pelosok tanah air, juga belum lagi diupayakan menjadi tenaga potensial sehingga sumber daya tersebut menjadi terbengkalai dan belum dieksploitasikan. Sedangkan didalam GBHN dinyatakan tentang potensi sumber daya manusia sebagai berikut :

"Melalui upaya pembangunan potensi sumber daya Nasional diarahkan menjadi kekuatan ekonomi, sosial poltitik dan pertahanan keamanan yang nyata, yang memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menguasai kemamapuan manajemen. Sumber daya manusia termasuk pemuda dan wanita sebagai penggerak pembangunan Nasional, dipadukan aspirasi, peranan dan kepentingannya kedalam gerak pembangunan melalui peran serta aktif dalam seluruh kegiatan pembangunan". (GBHN; 1993;20)

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Nasional kiranya diperlukan pengembangan sumber daya manusia seoptimal mungkin, dimana sumber daya manusia inilah nantinya yang akan mengolah sumber daya alam yang tersedia.

Kenyataan yang diobservasi menunjukkan bahwa sumber daya manusia belum begitu dikembangkan menjadi tenaga profesional, artinya bila diteliti baik segi kualitas maupun dari segi kuantitas kita masih kekurangan tenaga-tenaga kerja profesional sehingga sumber daya alam kita yang ada belum dapat diolah dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut

memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat yang masih banyak berada dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan problema sosial karena kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri yang tidak sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok yang bersangkutan. Dengan demikian kemiskinan dapat terjadi karena kebodohan, malas, tidak ulet, berfikir jangka pendek, tidak punya motivasi untuk berprestasi tinggi dan sebagainya.

Isu kemiskinan akhir-akhir ini banyak dibicarakan orang, istilah "Mengentaskan kemiskinan" bergema dimana-mana, ditulis dikoran, ditayangkan di televisi, diseminarkan diberbagai tempat dan lain sebagainya.

Isu itu sebenarnya sedang hangat-hangatnya disebut-sebut sejak sidang umum (SU) MPR Maret 1993 yang lalu, juga disinggung Presiden Soeharto dalam pengumuman susunan kabinet pembangunan VI setelah SU, tapi Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua BAPPENAS Ginanjar Kartasasmita baru meledaknya akhir April lalu dengan menggelar peta kemiskinan di Indonesia.



Dalam peta kemiskinan tersebut Bapak Ginanjar Memaparkan bahwa 1.236 dari 3.625 atau 34 % kecamatan diseluruh Indonesia masih tergolong miskin. Mereka mencakup 27 Juta lebih atau sekitar 15 % dari jumlah penduduk Indonesia. 15 Juta atau 57 % diantaranya berada di pulau jawa dan 2/3 dari jumlah itu berada di pedesaan. Peta kemiskinan ini disusun berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1990 yang lalu, sementara kriteria kemiskinan itu sendiri memakai berbagai ukuran, antara lain ; kalau ia petani memiliki lahan kurang dari 0,25 ha, Ukuran lain berdasarkan pemenuhan kebutuhan hidup minimum. Kalau penduduk Desa, dapat memenuhi kebutuhan minimum rata-rata 240 kg berasa perkepala pertahun, dan penduduk kota 480 kg beras perkepala pertahun, jadi rata-rata 360 kg atau RP.210.000,00 perkepala pertahun. BPS sendiri mengukur dengan kalori yaitu 2.100 kalori perkepala perhari. Ukuran manapun yang dipakai agaknya tidak jauh dengan yang pernah dikemukakan oleh mantan Menteri KLH Prof. Dr. Emil Salim, bahwa seseorang berada dibawah garis kemiskinan bila pendapatnya tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian dan tempat berteduh. (Majalah kartini,

September 1993; 18).

Menurut data Badan Femeerintahan Daerah (BAFEDA) di Sumatera Barat tercatat bahwa desa miskin berjumlah 332 desa. Di Kodaya Padang, khususnya di Kecamatan Koto Tengah terdapat 3 wilayah yang dikategorikan miskin yaitu kelurahan Sungai Bangek, Air Pacah dan Pasir Jambak. Diantara 3 desa di atas kami mencoba mengungkapkan kondisi kemiskinan dari salah satu daerah yakni kelurahan Sungai Bangek.

Sungai Bangek adalah salah desa yang terletak cukup jauh dari pusat kota, dari segi geografis dan iklim desa ini tergolong kedalam daerah tropis. Wilayahnya cukup luas dan subur sehingga mata pencaharian penduduk pada umumnya bergerak pada bidang pertanian.

Melalui penelitian ini kami mencoba mengungkap bagaimana deskripsi masyarakat tentang pengolahan lahan pekarangan untuk sumber mata pencaharian masyarakat.

Sehubungan dengan pemanfaatan areal lahan pertanian untuk pengentasan kemiskinan di pedesaan ada beberapa model pendekatan yang dikemukakan oleh James H Weaver 1978 yaitu :

"Mengutamakan pencetakan tenaga kerja baru dalam rangka kerja sama dengan pihak swasta, meningkatkan kemampuan masyarakat melalui peningkatan kemampuan modal terutama untuk golongan ekonomi lemah, memenuhi kebutuhan dasar

melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat dan pemerataan dari unsur pemilikan tanah". (Astrit. 1984; 93-94).

Peningkatan usaha mata pencaharian masyarakat dititik beratkan pada pengolahan lahan pekarangan seoptimal mungkin melalui dua cara yakni : pengolahan lahan pekarangan dengan mengusahakan bidang pertanian dan peternakan, pengolahan lahan pekarangan dengan mengusahakan industri rumah tangga (Home Industri).

## B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diusulkan yakni bagaimana meningkatkan pendapatan masyarakat desa miskin Kecamatan Sungai Bangek melalui pemanfaatan lahan pekarangannya.

Kemiskinan yang diungkapkan disini adalah ditinjau dari sudut penghasilan/ in-come keluarga. Melalui pemanfaatan pekarangan yang diusahakan untuk mengolah lahan tersebut sehingga bermanfaat dan dapat diusahakan sebagai wadah pengembangan mata pencaharian, hal ini diharapkan dapat mengangkat dapat mengangkat taraf kehidupan masyarakat Sungai dalam mengolah lahan pekarangan untuk sumber mata pencaharian dan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan masyarakat itu tidak memanfaatkan lahan pekarangannya untuk usaha produktif. Hal inilah yang

akan diungkapkan melalui penelitian ini. Dengan demikian masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Diskripsi Kelurahan Sungai Bangek
2. Distribusi Sumber Mata pencaharian Penduduk Sungai Bangek
3. Diskripsi masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan lahan pekarangan sebagai usaha produktif.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran/deskripsi tentang :

1. Wilayah dan kondisi Desa Sungai Bangek
2. Pendistribusian mata pencaharian masyarakat Sungai Bangek
3. Kategori masyarakat yang mengolah lahan pekarangan untuk kegiatan produktif/sumber mata pecaharian
4. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mengolah lahan pekarangan untuk kegiatan produktif/sumber mata pencaharian.

#### D. Asumsi

Mengacu kepada tujuan dan pembatasan masalah dari penelitian ini dapat dikemukakan asumsi sebagai berikut :

1. Pada umumnya masyarakat Sungai Bangek belum memanfaatkan lahan pekarangan untuk usaha mata pencaharian.
2. Masyarakat tidak memanfaatkan lahan pekarangannya karena disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, rendahnya motivasi kerja dan kurangnya bimbingan dari pimpinan masyarakat baik pimpinan formal maupun pimpinan non formal.
3. Masyarakat tidak memanfaatkan lahan pekarangan karena kurang lanacarnya penyaluran hasil produksi/pertanian disamping minimnya dana yang tersedia untuk memngolah lahan tersebut.

#### E. Pertanyaan Penelitian

Dalam rangka mengungkapkan berbagai alternatif yang akan dijawab dalam penelitian ini, diajukanlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- i. Bagaimanakah deskripsi yang berkenanaan denagan letak, keadaan penduduk, iklim sosial, pendidikan, ekonomi masyarakat Sungai Bangek.

2. Apa-apa sajakah mata pencarian yang diusahakan masyarakat sebagai sumber penghasilan mereka.
3. Bagaimanakah kategori masyarakat dalam mengusahakan lahan pekarangan sebagai usaha produktif, apakah mereka memanfaatkan lahan pekarangan untuk sumber mata pencaharian, atau hanya sebagai konsumsi dan tidak memanfaatkan sama sekali.
4. Apa-apa sajakah faktor yang menyebabkan masyarakat Sungai Bangek tidak memanfaatkan lahan pekarangannya untuk usaha produktif.

#### F. Kontribusi Penelitian

Secara umum penelitian ini dapat menyumbangkan hasilnya untuk rancangan pembangunan desa dikelurahan Sungai Bangek, yakni untuk mengeksploitasikan sumber daya alam yang dipadukan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Secara Khusus penelitian ini berguna untuk menyumbangkan ilmu dalam bidang pendidikan luar sekolah seperti ilmu pembangunan masyarakat desa, sosiografi, sosiologi pembangunan dan ilmu-ilmu lain yang relevan.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kerangka Teoritis

Dalam memjalakan hidup kita tidak akan terlepas dari manusia lain dengan arti kata saling tergantung, saling membagi pengalaman dan menjalin hubungan dengan sesama manusia/hubungan sosial.

"Manusia itu adalah makhluk yang bermasyarakat, ini tidak dapat dipungkiri lagi. Baik dipuncak gunung ditengah hutan belantara manusia itu akan mengadakan hubungan satu dengan lainnya baik mereka yang ada dipuncak gunung turun ke desa dan mengadakan hubungan dagang". (G Kartasapoetra, 1982; 40)

Manusia yang bermasyarakat akan selalu menggantungkan diri dengan manusia lain untuk menjalani hidupnya baik golongan kecil maupun golongan besar. Hassan sadily menegaskan bahwa "*Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa yang saling bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya*". Masyarakat sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi juga mereka akan saling menguasai satu sama lain dan saling bergerombolan.

"Bertalian dengan manusia, makhluk Tuhan yang telah dianugerahi tingkatan yang lebih tinggi sebagai makhluk yang berakal dan berkemampuan dengan akalnya itu untuk mengadakan perubahan/berkelompok adalah mempunyai maksud-maksud yang akan memperbaiki tingkat kehidupannya". (G Kartasapoetra, 1982; 47)

Masyarakat selalu ingin mengadakan perubahan-perubahan baik secara cepat maupun lambat, baik dilakukan sendiri maupun secara kelompok, misalnya dilakukan secara kelompok wanita saja atau pemuda saja demi terlaksananya pembangunan masyarakat, lebih jauh Surjadi menjelaskan "Apakah dengan jalan membentuk, memsponsori kelompok-kelompok atau menolong kelompok yang berdiri sendiri yang dibantu oleh orang sendiri". Kelompok perlu diarahkan dan diberi pelajaran agar mereka dapat membangun dirinya sendiri, dan masyarakat yang ada disekelilingnya. Sekolah formal tidak menjamin untuk kemajuan dan perkembangan anak, lebih jauh dijelaskan oleh Torsten Heslen dalam bukunya masyarakat belajar 1989 :

"Di sekolah, orang-orang dewasa sering kali sebagai penguasa abstrak menentukan, merencanakan, mempersiapkan tugas secara cermat sesuai dengan idaman sang teknokrat pendidik. Murid tidak dapat kita harapkan untuk melakukan kegiatan dengan semangat dan perasaan nyaman seperti di rumah". (Heslen, 1989; 27)

Dengan demikian, kita tidak dapat mengharapkan sekolah memberikan persediaan "Pangan", yang akan menghidupi remaja seumur hidup, karena memang



sekolah tidak menyediakannya. Sebagaimana masalah yang dihadapi pada umumnya adalah masalah keahlian dan pendapatan umumnya, rakyat biasa berkisar kepada perbandingan bobot pendidikan umum dan pendidikan khusus, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Heslen sebagai berikut :

"Diantara semua ledakan yang dipakai sebagai label untuk menandai perubahan masyarakat barat seperti kilat itu "ledakan pengetahuan"- lah yang paling cocok, ledakan itu sering juga disebut industri pengetahuan (fritz machlup), yang mencakup baik pra produsen pengetahuan, seperti lembaga penelitian, maupun penyalurnya yaitu pola, media massa, penerbitan buku perpustakaan dan sebagainya. (Heslen, 1980;259).

Pendayagunaan sesuatu sumber daya alam oleh manusia dengan sendirinya , menimbulkan perubahan-perubahan dalam ekosistem sehingga mempengaruhi pula sumber daya alam lainnya beserta lingkungannya yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh manusia. Atas dasar inilah maka tiap-tiap masyarakat desa akan menunjukkan corak dan sifat-sifatnya yang berbeda satu sama lain, betapapun kesemuanya oleh ekosistem yang sama yaitu pertanian, sebagaimana yang diutarakan oleh hasan sulama :

"Masyarakat desa di Indonesia yang pada umumnya bercorak pertanian sebagai basis ekonomi utamanya, dari satu kelain tempat sedikit banyaknya telah menunjukkan perbedaan . dalam mengembangkan usaha pertaniannya. Pada basis ekosistem terinsik, masyarakat desa ada yang berhasil mengembangkan pertanian sawah, sepanjang sumber daya alam berupa air

memungkinkan. Masih erat kaitannya dengan dukungan air ini, ada pula yang berhasil mengembangkan perikanan atau tegasnya budi daya perikanan". (Hasansulama,dkk. 1983; 31).

Menghadapi keadaan demikian badan-badan pemnagunan masyarakat desa harus membantu masyarakat sehingga masyarakat giat bekerja, hal ini ditegaskan oleh Sujadi sebagai berikut :

"Proses pembangunan atau lebih tepat lagi pemebentuk masyarakat ini terbagai atas dua taraf : pertama, pembangunan didalam kelompok itu sendiri sehingga memungkinkan anggota-anggotanya untuk lebih banyak mengenal orang-orang, lebih akrab dan bekerja sama antar sesama mereka sendiri, dan lebih mungkin mengatur laku mereka dalam melaksanakannya tanpa bantuan dari luar dan bimbingan dari luar. Kedua, membangun masyarakat dalam arti luas sebagaimana hal karakteristik yang dbangun dalam kelompok mempengaruhi sikap dan tingkah anggota dirumahnya dan dalam ketetanggaanya". (Sujadi, 1989; 80).

Pemuda sebagai yang menjunjung kelompok dan pengisi suatu pembangunan masyarakat desa sangat perlu adanya pemuda yang dibekali dengan ilmu pengetahuan. Barangkali kita sulit mencari apa definisi yang tepat dan umumnya mengenai pembangunan masyarakat desa, dan akhirnya apa yang disebut pembangunan masyarakat dan semua itu tergantung pada lingkungan tempat yang berbeda-beda dan bahkan kepada kebutuhan-kebutuhan individu. Tetapi bila kita bisa menerima prinsip-prinsip Allport untuk membangun masyarakat , ia menyatakan

sebagai berikut :

"Memaksimalkan situasi sehingga si Individu, anak-anak ataupun orang dewasa dapat berpartisipasi penuh dalam arti statusnya yang sama dalam proyek-proyek menyangkut dirinya dan hubungannya ". (Sujadi, 1989;83)

Atas dasar pernyataan di atas maka tugas utama Badan Pembangunan Masyarakat Desa ialah menolong segala macam kelompok demokratis untuk tumbuh dan berkembang pada taraf yang lebih tinggi. Dengan mendasarkan bahwa pembangunan desa merupakan juga suatu gerakan dan bahwa taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada akhirnya ditentukan oleh swakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat sendiri. Sehubungan dengan hal ini, dalam rangka membina dan menumbuhkan partisipasi masyarakat , pasal 10 UU Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa, termasuk dalam wewenang dan kewajiban kepala desa untuk lebih jelasnya dapat dikutip sebagai berikut :

"Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggara urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pemerintahan desa". (UU Nomor 5 1979).

Dengan demikian arti pembangunan dalam kerangka partisipasi masyarakat ialah membangun manusia-manusia agar memiliki kepribadian, jujur, berdedikasi serta berorientasi pada pembangunan.

Dalam hal ini sangat didukung oleh keinginan belajar masyarakat desa, sebab pendidikan sekarang ini tidak saja dimiliki oleh kaum elit sosial, kesempatan belajar terbuka kepada siapa saja, maka pendidikan itu semakin demokratis. Ini mengakibatkan pemerintah berusaha untuk menyingkirkan semakin banyak rintangan ekonomi yang menghalangi remaja dari latar belakang ekonomi lemah supaya dapat melanjutkan sekolah setelah menamatkan sekolah wajib, sehingga banyak negara meniadakan biaya sekolah. Semua itu tergantung pada kemampuan dan sikap untuk mendapatkan pendidikan, sebagaimana yang diutarakan oleh Heslen

"Pendidikan dinegara maju disektor ekonomi telah berubah menjadi tangga kenaikan status sosial. Sekolah jaman dulu merupakan status sosial itu sendiri yaitu status yang terbawa oleh anak sejak lahir" (Heslen, 1989; 87)

Asumsi tentang pendidikan yang dapat kita tentukan bagi sistem pendidikan dimasa yang akan datang sedikit banyak mempunyai bobot. Lebih jauh dijelaskan oleh Heslen sebagai berikut :

330.907<sup>2</sup>  
ICM  
P2

222/K/2003-p2/2

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

"Pendidikan adalah proses seumur hidup. Jenis sekolah yang berkaitan dengan remaja tidak akan memberikan bekal yang dapat menjamin kehidupan seseorang selama-lamanya.....secara berturut-turut sistem pendidikan akan lebih banyak bergantung pada organisasi atau sistem penunjang. Lembaga-lembaga seperti ini, entah itu milik pemerintah atau swasta diperlukan untuk memproduksi sistem media pengajaran, sistem dan proses informasi dan bahan instruksional lewat multi media. Sistem informasi yang akan dicapai terdiri dari komponen-komponen untuk disimpan dan untuk diambil lagi setelah diuji cobakan dengan seksama. Satu masalah penting yang terlibat adalah bagaimana menciptakan "Keselarasan" antara media dan penerima". (Hesen, 1989; 107).

Jadi yang terpenting sekarang ialah sejauhmana pendidikan dapat berfungsi sebagai faktor mobolitas sosial, sebab kita ketahui selama dua puluh tahun mendatang orang sudah melihat pertanda akan terwujudnya prinsip kesempatan yang bagi semua warga negara untuk menerima pendidikan sebanyak mereka mampu meresapinya.

Sehubungan dengan perubahan sistem ekonomi, maka terjadi perubahan-perubahan diberbagai sektor-sektor penting sehingga orang yang telah lama menekuni suatu keterampilan itu masih dapat berlaku dibeberapa tahun mendatang. Sebagaimana termuat dalam buku masyarakat belajar karangan Hesen, ada dua konsekuensi yang menimbulkan hal tersebut yaitu :

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

- "(1). Keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berhitung ditambah kemampuan untuk memperoleh ilmu sendiri merupakan faktor yang penting.
- (2). Kemampuan untuk menguasai dasar-dasar berbagai ilmu pengetahuan, seperti konsep, prinsip, dan metode yang menjadi landasan beberapa ilmu pengetahuan, juga merupakan hal yang sangat penting".  
(Hesen, 1989;263)

Apabila kurang pendidikan pada suatu masyarakat akan menyebabkan tertinggalnya kehidupan mereka, bahkan kemajuan yang telah mereka miliki bisa juga menjadi usang, mereka ini dikategorikan masyarakat miskin baik moril maupun material. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus diperhatikan dan ditanggulangi, karena hal tersebut menjadi beban dan penghambat Pembangunan Nasional. Untuk mengatasi masalah kemiskinan yang mayoritas masyarakatnya berada di pedesaan ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

- "(1). Mengutamakan pencetakan kesempatan kerja baru dalam rangka kerja sama dengan pihak swasta
- (2). Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui peningkatan kemampuan modal terutama untuk golongan ekonomi lemah.
- (3). Memenuhi kebutuhan dasar melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- (4). Pemerataan dari unsur kepemilikan tanah.  
(astrid, 1984; 93-94).

Pendekatan dapat juga dilakukan dengan problema centered yang dicoba mengaplikasikannya langsung menyentuh problema kehidupannya mereka sehari-hari.

Dalam membangun yang perlu adalah semangat kerja (etos kerja), menurut pengamatan Weber dilakangan sekte terdapat suatu "Kebudayaan" yang menganggap bahwa kerja adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai suatu kesejahteraan spirituil. yang jelas seperti yang diuraikan oleh Alatas, *"Etos kerja bukan suatu fenomena kebudayaan, melainkan suatu fenomena sosiologis yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produksi yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat itu"*. (etos kerja dan kohesi sosial.3)

Untuk mampu bekerja keras seseorang membutuhkan cukup energi. Energi yang cukup dapat diperoleh dengan gizi yang baik, sedang gizi yang baik dapat diperoleh apabila orang itu memperoleh kesempatan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan yang cukup dan gizi yang tinggi, agar memperoleh cukup energi

Mubyarto mengemukakan hal sebagai berikut :

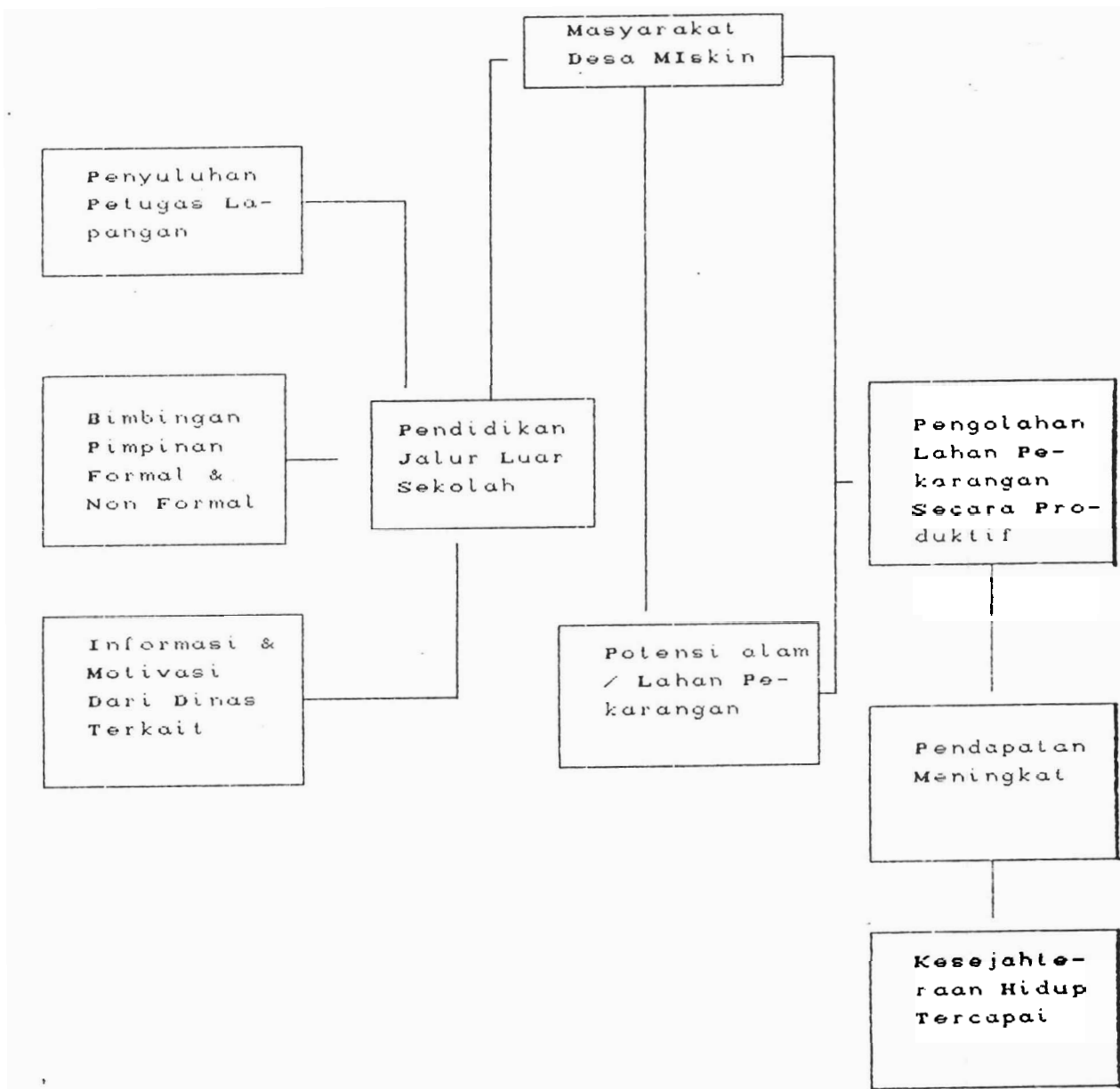
"Seorang anggota masyarakat pedesaan yang bekerja sebagai penangkap cenderung tidak akan bekerja apabila ia merasa bahwa hasil kerja kerasnya berupa kenaikan produksi yang sebahagian besar harus diserahkan kepada pemilik tanah ". (Mubyarto.1991 ; 4)

Etos kerja sebagai pendorong suatu keberhasilan pembangunan juga sangat ditentukan oleh sejauh mana proyek-proyek pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah atau organisasi lain sesuai atau tidak kebutuhan penduduk pedesaan. Dengan kata lain etos kerja sebagai pendorong suatu keberhasilan pembangunan juga teragantung kepada sejauh mana proses pembangaunan itu memberi kesempatan kepada masyarakat pedesaan untuk ikut menentukan jenis proyek yang ingin dikembangkan dalam masyarakat itu.

#### B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat miskin dengan memanfaatkan pekarangana dalam hal ini dilakukan dengan pendekatan pendidikan non formal. Dengan mengetahui kondisi yang ada akan dapat pula diketahui masalah-masalahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :





### BAB III

#### METODOLOGI

##### A. Bentuk Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini berbentuk kriptif kualitatif yang merupakan suatu penelitian untuk mendiskripsikan keadaan yang sesungguhnya yang ada di Kelurahan Saungai Bangek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat yang sesungguhnya berkenaan dengan Pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Sungai Bangek, sehingga dengan demikian diharapkan masyarakat mampu mengolah lahan pekarangan guna menunjang mata pencaharian dan perekonomian masyarakatnya.

Dengan penelitian diharapkan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor lingkungan yang menjadi sebab tidak diolahnya dan dibudidayakannya selama ini. Diharapkan dengan penelitian ini membantu mengungkapkan alternatif-alternatif yang memungkinkan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Disamping faktor lingkungan yang sudah menguntungkan, dipihak lain

saikap mental masyarakat yang masih tradisional. Tradisional yang dimaksudkan disini adalah : terdapat mental masyarakat yang masih tradisional. Tradisional yang dimaksudkan disini adalah :

1. Dari segi Pendidikan sebagian besar dari masyarakat Sungai Bangek hanya dapat menyelesaikan pendidikan dasar (dikategorikan rendah).
2. Dari segi Ekonomi, dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat masih tergantung pada alam, bukan mengolah alam /kalaupun mereka mengolah alam masih menggunakan cara-cara tradisional dan turun-temurun belum menggunakan tehnologi pertanian yang lebih maju.

#### B. Popuulasi dan Responden

##### 1. Populasi

Sebagaimana yang sudah diuraikan pada pendahuluan sesuai dengan pembatasan masalah dan tujuan penelitian yang bersifat dekriptif kualitatif adapun yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Sungai Bangek yang dianggap telah dewasa, dengan kriteria antara lain : telah berumur 17 tahun keatas atau sudah berumah tangga, serta telah memiliki Kartu Tanda Penduduk, oleh warga masyarakat yang bersangkutan.

Jumlah Penduduk Sungai Bangek berdasarkan hasil sensus lokal bulan Agustus tahun 1993 adalah 1681 orang yang terdiri dari 817 orang laki-laki dan 764 orang



perempuan, dengan 308 kepala keluarga dan terdiri dari 8 ( delapan ) R T.

## 2. Responden

Dalam penelitian ini responden diambil berdasarkan populasi yang ada yang mana mereka adalah perwakilan dari masing-masing RT, tiap-tiap RT diwakili oleh 5 orang, ditambah dengan pemuka masyarakat 2 orang setiap RT, Lurah dan perangkatnya sebanyak 3 orang.

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa pengambilan responden yang dilakukan telah mewakili seluruh populasi.

## C. Jenis dan Sumber data

### 1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi kondisi lingkungan, mata pencaharian masyarakat, Tingkat pendidikan serta tanggapan dan animo masyarakat Sungai Bangek Yang meliputi :

1.1 Data tentang kondisi lingkungan yang mempengaruhi taraf perekonomian masyarakat. Data ini meliputi iklim yang mempengaruhi, sumber alamiah yang mendukung, fasilitas yang tersedia, geografis daerah, tipologis daerah

1.2 Data tentang mata pencaharian masyarakat meliputi dalam bidang pertanian yakni pertanian padi, kacang-kacangan, umbi-umbian dsb. Se-

dangkan dalam bidang peternakan meliputi be-  
ternak kerbau, kambing, ayam, itik , ikan.

1.3 Data tentang Pendidikan masyarakat meliputi  
tingkat pendidikan masyarakat dilihat dari  
jenjang pendidikan yang pernah mereka ikuti/  
duduki pada pendidikan formal.

## 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah orang-  
orang / masyarakat yang terlibat dalam pemanfaat-  
an lahan pertanian, pengolahan lahan, sertan mere-  
ka yang telah turut serta memikirkan masalah pere-  
konomian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka se-  
hari-hari. Yang mana sumber data meliputi tentang :

2.1 kondisi lingkungan masyarakat desa Sungai  
Bangek sumber data diperoleh dari dokumenta-  
si kelurahan

2.2 Mata pencaharian masyarakat sumber data di-  
peroleh dari warga masyarakat yang menjadi -  
responden

2.3 Tanggapan dan animo masyarakat tentang pe-  
manfaatan lahan pekarangan sumber data di-  
peroleh dari pemuka masyarakat desa sungai  
Bangek disamping adanya observasi langsung  
dari peneliti yang melihat secara nyata ke-  
adaan pakarangan masyarakat

2.4 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sungai  
Bangek yang akan turut mempengaruhi terhadap

tingkat perekonomian masyarakat sumber data diperoleh dari lurah beserta perangkatnya berdasarkan dokumen yang ada

### 1.3. Pengambilan Responden

Pengambilan responden untuk mengungkapkan data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 3.1 Lurah Sungai Bangek beserta perangkatnya di ambil secara otomatis karena jabatannya.
- 3.2 Pemuka/warga masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sungai Bangek, yakni warga masyarakat yang sudah dewasa laki-laki atau perempuan yang ditemui ketika dilapangan.

### D. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Memperhatikan jenis dan sumber data, maka teknik pengumpulan data yang dianggap cocok pada penelitian ini adalah teknik observasi, study dokumenter dan teknik wawancara. Alat pengumpulan data tersebut dikembangkan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Maka untuk memudahkan analisis data tanpa mengurangi nilai aslinya, maka pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman untuk studi dokumenter secara maksimal disusun dalam bentuk proses, namun kesempatan diluar alternatif yang ada atas jawaban selalu diberikan.

### E. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang

menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Editing data

Editing data dilakukan terhadap rekaman jawaban yang telah dituliskan kedalam kuesioner yang telah dikumpulkan dilapangan. Dalam editing ini akan diteliti kembali :

- 1.1 Lengkapnya pengisian agar setiap pertanyaan berisi lengkap sesuai dengan kepentingannya
- 1.2 Kejelasan dari maksud jawaban
- 1.3 Kesesuaian dari jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya
- 1.4 Relevansi pertanyaan dengan jawaban.

#### 2. Koding

Adapun yang dimaksud dengan koding data adalah mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya terutama bagi data yang belum diklasifikasikan

#### 3. Tabulasi data

Data yang telah selesai diklasifikasikan kemudian ditabulasi guna untuk dapat diterjemahkan atau dianalisis. Langkah tersebut dilakukan khusus bagi data yang bersumber dari pemuka dan warga masyarakat kelurahan Sungai Bangek.

#### F. Prosedur penelitian

Dari awal sampai akhir penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan prosedur sebagai

berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1.1 Penetapan masalah yang akan diteliti

1.2 Mengadakan pra survay ke Kelurahan Sungai

Bangek Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang

Dalam hal ini mempelajari data dokumenter

tentang kondisi lingkungan yang berkenaan

dengan pemanfaatan lahan pekarangan, iklim

yang mempengaruhi, sumber alamiah keluraha

yang mendukung, fasilitas yang tersedia, ke-

adaan geografis daerah.

Berdasarkan hasil pra survay ditetapkan bah-

wa pemanfaatan lahan pekarangan bagi masyara-

kat kelurahan Sungai Bangek dalam rangka me-

ningkatkan taraf kehidupannya, ditetapkan un-

tuk diteliti dalam bentuk deskriptif kualita-

tif

1.3 Kegiatan pra survay dilanjutkan dengan pem-

buatan proposal penelitian yang diajukan

ke Pembantu Dekan III

1.4 Perbaikan Proposal, berdasarkan saran-saran

yang diberikan .

1.5 Pembuatan Instrumen Penelitian ( Alat pengum-

pul data ) berdasarkan tujuan penelitian,

pertanyaan penelitian, kemudian mengajukan

kepada pembimbing selanjutnya perbaikan

instrumen.



## 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

### 2.1 Mengumpulkan data

Mengumpulkan data melalui prosedur sebagai berikut :

2.1.1 Mengajukan izin untuk mengadakan penelitian Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

2.1.2 Ketua Jurusan Mengajukan permohonan izin penelitian ke Fakultas Ilmu Pendidikan

2.1.3 Dekan mengajukan surat izin penelitian pada Balai Pusat Penelitian IKIP Padang

2.1.4 Balai Pusat Penelitian IKIP Padang mengajukan permohonan izin penelitian ke Kantor Sosial Politik Kotamadya Padang

2.1.5 Kepala Kantor Sosial Politik Menurunkan surat izin penelitian kepada peneliti dan tembusan disampaikan kepada Camat Koto Tengah

2.1.6 Selanjutnya Camat memberitahukan kepada Lurah Sungai Bangek bahwa didaerahnya akan diadakan penelitian tentang pemanfaatan lahan pekarangan

2.1.7 Mengadakan Penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, data yang dikumpulkan adalah :

- a. Tentang deskripsi daerah pada Kelurahan Sungai Bangek melalui studi dokumenter dikantor lurah.
- b. Melaksanakan wawancara dan observasi dilapangan secara kontiniu sampai data yang diperlukan sudah dianggap lengkap.
- c. Mencatat dan merekam hasil wawancara serta observasi berdasarkan jawaban responden

3. Tahap lanjutan

Pada tahap ini dilaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- 3.1 Menganalisis dan mengolah data
- 3.2 Menyusun draf laporan penelitian
- 3.3 Menyusun laporan akhir berdasarkan atas pedoman penulisan laporan penelitian.

## BAB IV

### PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penemuan

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan-temuan dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis pada pasal-pasal berikutnya sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yang diajukan. Penelitian ini berbentuk diskriptif kualitatif, yang mana ingin mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang terdapat di lapangan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan di kelurahan Sungai Bangek dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan perekonomian Sungai Bangek.

Kerangka penelitian ini berpedoman pada tujuan dan pertanyaan penelitian yang tertera pada bab I (satu), yang mana dengan bentuk penelitian diskriptif kualitatif. Data ini tidak diolah dengan rumus-rumus statistik, hanya dianalisa dan dilaporkan sebagaimana kenyataan yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, observasi dan wawancara di Kelurahan Sungai Bangek. Adapun hasil penemuan dari permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Diskripsi kelurahan Sungai Bangek.

a. Letak dan luas daerah.

Kelurahan Sungai Bangek terletak di Kecamatan Koto Tangah kodya Padang Sumatera Barat. Kelurahan ini mempunyai luas lebih kurang  $250 \text{ km}^2$ . Ketinggian dari permukaan laut 12 m. Temperatur udara berkisar antara  $22^{\circ} \text{ C}$  s.d.  $32^{\circ} \text{ C}$ .

Adapun batas-batas Kelurahan Sungai Bangek adalah sebagai berikut :

- 1). Sebelah Utara berbatas dengan Padang Pariaman.
- 2). Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Tanjung Aur.
- 3). Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Solok.
- 4). Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Parak Buruk.

Jumlah RT yang terdapat di Kelurahan Sungai Bangek sebanyak 8 RT dengan jumlah penduduk 1865 jiwa. Antara RT yang satu dengan yang lain tidak mempunyai jarak yang begitu jauh. Jarak dari Pusat Kota madya Padang 17 km.

b. Keadaan alam dan potensi desa.

Kelurahan Sungai Bangek terletak di daerah perbukitan, sehingga tanahnya cukup subur dan

cocok untuk pertanian dan peternakan.

Kelurahan ini juga sangat cocok untuk pengembangan industri kecil karena letaknya yang agak jauh dari pusat kota dan keramaian penduduk disamping itu potensi alam juga menunjang untuk pengembangan industri kecil tersebut.

Kelurahan Sungai Bangek juga terdapat obyek wisata yang bisa dikembangkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Selama ini obyek wisata tersebut belum begitu dikembangkan sehingga kurang terkenal di kalangan masyarakat kodya Padang khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

#### C. Keadaan perekonomian.

Sebahagian besar mata pencarian masyarakat Sungai Bangek adalah bertani, disamping itu juga ada mata pencarian yang lain seperti Pedagang, buruh, pegawai dan lain-lain. Masyarakat Sungai Bangek tergolong masyarakat miskin, karena penghasilan yang mereka peroleh belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebagaimana mestinya.

Generasi muda Sungai Bangek sebahagian besar bekerja sebagai buruh di pabrik KUK DONG yang bergerak dalam bidang pengaspalan jalan. Ibu-ibu rumah tangga dan sebahagian kaum

laki-laki lebih senang bekerja sebagai pencari kayu bakar di hutan dan akhirnya dijual sebagai sumber penghasilan keluarga. Adapun hasil yang diperoleh berkisar antara Rp.2.000,00 sampai dengan Rp.3.500,00 perhari, dengan penghasilan yang demikian jelaslah bahwa perekonomian masyarakat ini sangat rendah.

#### D. Lingkungan dan tempat tinggal

Kelurahan Sungai Bangek kalau kita lihat dari tempat tinggal penduduk letaknya terpencar-pencar antara rumah yang satu dengan rumah yang lain dan masih terdapat tanah-tanah kosong antara rumah masyarakat. Secara rincinya dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Keadaan tanah

Dari hasil penelitian Kelurahan Sungai Bangek cocok untuk pengembangan pertanian karena tanaman dapat tumbuh dengan subur.

Tanah yang terdapat di Sungai Bangek terutama di daerah perbukitan cocok untuk pembuatan industri kecil seperti batu bata.

## 2. Keadaan air

Sumber air Sungai Bangek berasal dari air gunung yang begitu bersih dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Sungai yang terdapat di daerah ini juga cocok untuk mengairi kolam.

## 3. WC Penduduk

WC merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan karena WC ini berhubungan dengan kesehatan. Di Sungai Bangek masyarakat biasanya menggunakan Sungai dan Bandar sebagai pengganti WC.

## 4. Keadaan rumah penduduk

Keadaan rumah penduduk untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

*Tabel I : Keadaan rumah penduduk*

| No | Uraian     | RT |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |
|----|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
|    |            | 1  | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  |        |
| 1  | Permanen   | 8  | 10 | 2  | 1  | -  | 4  | -  | 2  | 27     |
| 2  | S Permanen | 16 | 28 | 19 | 28 | 24 | 38 | 15 | 30 | 198    |
| 3  | Darurat    | 12 | 5  | -  | 9  | -  | 15 | 6  | 12 | 59     |

## 5. Keadaan hubungan sosial penduduk

Komunikasi dalam kehidupan manusia juga merupakan suatu hal yang penting, tanpa komunikasi yang baik hubungan sosial tidak akan lancar. Untuk itu perlu diciptakan komunikasi yang baik antara sesama warga kelurahan Sungai Bangek. Hubungan sosial ini akan terjadi dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat Hubungan sosial yang terjasi di Sungai Bangek terjalin dengan baik.

## E. Keadaan Pemerintahan Daerah.

Undang-undang nomor 5 tahun 1979 yang mengatur tentang pemerintahan desa. Yang dimaksud dengan pemerintahan desa/kelurahan adalah *"Pemerintah terendah dalam hirarkhie pemerintahan yang mana dia memiliki wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat yang termasuk didalamnya kesatuam masyarakat hukum yang mempunyai organisasi terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri"*.

Pelaksanaan pemerintahan daerah ini berjalan dengan lancar dalam menyelesaikan tugasnya sehari-hari. Pemerintahan daerah ini



terdiri dari Lurah, sekretaris dan beberapa staf atau anggota yang membantu penyelenggaraan tugas-tugas yang berhubungan dengan kelurahan tersebut. Pemerintahan desa dibantu oleh LKMD dan LLMD serta organisasi yang ada di Kelurahan itu.

#### F. Pendidikan

Jika kita tinjau dari kualitas pendidikan, maka kualitas pendidikan di kelurahan ini dapat kita lihat melalui tabel sebagai berikut :

*Tabel II : Tingkat pendidikan masyarakat*

| No | Uraian     | RT  |     |    |    |    |     |    |     | Jmh |
|----|------------|-----|-----|----|----|----|-----|----|-----|-----|
|    |            | 1   | 2   | 3  | 4  | 5  | 6   | 7  | 8   |     |
| 1  | Buta Huruf | 27  | 17  | -  | 3  | 1  | 13  | 4  | 5   | 70  |
| 2  | B Sekolah  | 62  | 55  | 49 | 63 | 37 | 149 | 30 | 43  | 485 |
| 3  | SD         | 113 | 101 | 65 | 85 | 62 | 56  | 73 | 119 | 674 |
| 4  | SLTP       | 27  | 20  | 20 | 16 | 11 | 36  | 20 | 24  | 174 |
| 5  | SLTA       | 23  | 20  | 21 | 6  | 9  | 39  | 8  | 26  | 152 |
| 6  | PT         | 3   | 5   | 2  | -  | -  | 6   | 1  | -   | 17  |

#### G. Keadaan demografis dan sosial budaya

##### 1. Keadaan penduduk menurut kelompok umur

Berdasarkan data hasil pendataan penduduk yang telah peneliti lakukan di

kelurahan ini, maka jumlah penduduk Sungai Bangek berjumlah 1881 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 817 orang dan perempuan sebanyak 764 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

*Tabel III : Keadaan penduduk menurut kelompok umur.*

| No                            | Uraian    | RT  |     |    |    |    |     |    |     | Jumlah |
|-------------------------------|-----------|-----|-----|----|----|----|-----|----|-----|--------|
|                               |           | 1   | 2   | 3  | 4  | 5  | 6   | 7  | 8   |        |
| <i>Tingkat Usia laki-laki</i> |           |     |     |    |    |    |     |    |     |        |
| 1.                            | 0 - 5     | 15  | 12  | 24 | 10 | 11 | 19  | 7  | 13  |        |
| 2.                            | 6 - 12    | 32  | 25  | 17 | 23 | 19 | 35  | 14 | 39  |        |
| 3.                            | 13 - 20   | 31  | 15  | 23 | 21 | 7  | 31  | 17 | 27  |        |
| 4.                            | 21 - 30   | 17  | 22  | 13 | 14 | 9  | 25  | 11 | 18  |        |
| 5.                            | 31 - 50   | 21  | 16  | 12 | 14 | 13 | 26  | 17 | 17  |        |
| 6.                            | 51 - 55   | 6   | 12  | 6  | 1  | 1  | 1   | 5  | -   |        |
| 7.                            | 56 keatas | -   | 2   | -  | 4  | 10 | 12  | 1  | 8   |        |
| <i>Jumlah</i>                 |           | 122 | 102 | 95 | 86 | 70 | 149 | 71 | 122 | 817    |
| <i>Perempuan</i>              |           |     |     |    |    |    |     |    |     |        |
| 1.                            | 0 - 5     | 15  | 12  | 8  | 23 | 4  | 18  | 7  | 12  |        |
| 2.                            | 6 - 12    | 13  | 20  | 14 | 11 | 10 | 37  | 18 | 18  |        |
| 3.                            | 13 - 30   | 43  | 28  | 10 | 13 | 10 | 23  | 15 | 17  |        |
| 4.                            | 31 - 50   | 16  | 15  | 16 | 18 | 13 | 24  | 10 | 1   |        |
| 5.                            | 51 - 55   | 7   | 17  | 1  | 2  | -  | 13  | 5  | 1   |        |
| 6.                            | 56 keatas | -   | -   | -  | 5  | 5  | 7   | -  | 3   |        |
| <i>Jumlah</i>                 |           | 137 | 114 | 63 | 87 | 51 | 52  | 65 | 95  | 764    |

2. Keadaan ekonomi dan penghasilan penduduk

Masyarakat Sungai Bangek mayoritas mata pencariannya adalah petani. Dilihat dari cara bertani maka masyarakat ini tergolong kepada petani tradisional, yang mana masyarakat masih menggunakan alat-alat yang sederhana seperti cangkul, bajak dan lain-lainnya.

Dengan cara bertani yang demikian maka hasil yang diperoleh hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk lebih jelasnya masalah penghasilan dan perekonomian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

*Tabel IV :Distiribusi Mata pencarian dan penghasilan penduduk Sungai Bangek*

| No | Mata Pencarian | RT |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |
|----|----------------|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
|    |                | 1  | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  |        |
| 1  | Tani           | 23 | 16 | 14 | 14 | 13 | 19 | 14 | 23 | 136    |
| 2  | Pedagang       | 12 | 5  | 2  | 7  | 2  | 24 | 4  | 4  | 50     |
| 3  | Jasa/swasta    | 11 | 7  | 5  | 3  | 4  | 11 | 2  | 9  | 52     |
| 4  | Pegawai        | 1  | 5  | 1  | 1  | 1  | 4  | 1  | 2  | 16     |

### 3. Keadaan sarana ibadah

Berdasarkan hasil penelitian maka sarana ibadah yang ada di Kelurahan Sungai Bangek terdapat satu buah masjid dan mushola (langgar).

Masyarakat Sungai Bangek umumnya adalah penganut agama Islam. Pelaksanaan mengenai ibadah masih dalam kategori cukup. Hal ini tercermin dalam pengalaman sehari-hari. Permasalahan yang sering timbul disini adalah pemahaman tentang konsep-konsep agama yang masih sangat sederhana, disamping itu juga masih kurangnya masyarakat mempelajari agama melalui buku-buku maupun media lainnya.

## 2. Deskripsi mata pencarian

Mata pencarian masyarakat desa Sungai Bangek dapat diuraikan sebagai berikut :

### a. Bertani secara tradisional.

Masyarakat Sungai Bangek masih mengolah lahan pertanian secara tradisional baik ditinjau

dari segi pengolahan maupun alat-alat yang mereka gunakan. Disamping itu masyarakat Sungai Bangek belum memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna dalam kehidupan sehari-hari.

Dari cara pengolahan yang tradisional ini masih banyak potensi-potensi alam yang masih perlu dikembangkan atau ditingkatkan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Misalnya : *Masyarakat hanya turun ke sawah dua kali dalam satu tahun. Kemudian dari sisi lain masyarakat belum menggunakan pemupukan secara sempurna, selanjutnya masalah pemberantasan hama tanaman masyarakat juga belum mampu menggunakan obat-obat yang ampuh.*

Dari contoh-contoh yang dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa kemampuan masyarakat dalam memproduksi masih dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pertanian yang berkembang dewasa ini.

b. Jasa swasta atau buruh.

Masyarakat ini masih banyak yang menggantungkan hidupnya dengan menjadi buruh harian untuk mendapatkan sesuap nasi atau untuk menghidupi keluarga. Masyarakat juga banyak yang

mengambil kayu bakar di hutan untuk dijual dengan hasil yang cukup rendah antara Rp.2.000,00 sampai Rp.3.500,00 perhari. Selain itu adapula yang mengambil batu kali untuk dijual dan penghasilannyapun cukup rendah.

Dari kegiatan yang mereka lakukan di atas masih tergolong dalam kegiatan buruh kasar, dengan penghasilan yang pas-pasan untuk menyambung hidup. Dengan keadaan seperti ini menjadikan masyarakat tidak sempat untuk memikirkan pola kehidupan ke arah yang lebih baik.

c. Berdagang/ berjualan.

Masyarakat yang berdagang dan berjualan hanya secara kecil-kecilan dengan modal yang relatif sedikit berkisar antara Rp.50.000,00 sampai Rp.200.000,00 dengan penghasilan yang juga tidak memenuhi kebutuhannya sehari-hari secara maksimal.

Masyarakat yang berdagang atau berjualan ini hanya dilakukan dirumah mereka masing-masing, dengan barang dagangan yang sangat terbatas pada kebutuhan sehari-hari seperti : *Minyak tanah, minyak goreng, indomie, beras, kerupuk dan lain-lain.*

d. Pegawai

Masyarakat Sungai Bangek hanya 16 orang yang baru menjadi pegawai. Bagi mereka yang menjadi pegawai ini penghasilan mereka sudah dapat dikatakan baik karena sudah mampu untuk hidup secara baik pula.

Mereka yang menjadi pegawai tidak menjadi permasalahan dalam penelitian ini karena mereka dianggap sudah dapat untuk hidup secara baik ditengah-tengah masyarakat. Kehadiran pegawai dalam masyarakat ini diharapkan dapat memotivasi dan memajukan kehidupan masyarakat di segala bidang.

3. Diskripsi pemanfaatan lahan pekarangan

a. Jenis-jenis tanaman yang ada.

Masyarakat Sungai Bangek belum memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini tercermin dengan penanaman tanaman di lahan pekarangan mereka. Adapun tanaman yang mereka tanam di lahan pekarangan seperti :

*Pohon kelapa, rambutan, jengkol, durian, pepaya, karet, cabe dan tanaman muda lainnya.*

Semua tanaman di atas hanya sebagai pengisi tanah belaka dalam arti kata belum dikelola secara efektif dan efisien atau belum sesuai dengan aturan-aturan yang dianjurkan dalam bidang pertanian masih banyak lahan yang diisi oleh tanaman-tanaman yang tumbuh secara liar sehingga lahan pekarangan belum begitu produktif atau kurang berarti dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

b. Bidang perikanan.

Di Kelurahan Sungai Bangek sudah ada beberapa kolam yang dikelola secara sederhana atau belum menggunakan aturan-aturan yang sesuai di dalam bidang perikanan. Sehingga kolam-kolam kurang produktif.

Lahan pekarangan sangat cocok dikembangkan untuk pembuatan kolam-kolam untuk pemeliharaan ikan karena sumber air selalu tersedia.

c. Peternakan

Dari data yang diperoleh, masyarakat masih sangat sedikit yang berternak. Kalaupun ada itu masih menggunakan cara-cara tradisional sehingga hasil yang didapatkan belum dapat untuk menunjang perekonomian keluarga.



#### d. Perkebunan

Masyarakat Sungai Bangek beberapa tahun yang lalu merupakan penghasil cengkeh yang cukup besar. Keberhasilan perkebunan cengkeh ini tidaklah bertahan lama hal ini disebabkan oleh merosotnya harga cengkeh beberapa tahun yang lalu. Turunnya harga cengkeh membuat masyarakat seakan-akan tidak dapat mencari tanaman penggantinya, sehingga akhirnya cengkeh musnah dan tanah perkebunan menjadi kosong atau tidak dimanfaatkan lagi.

Berakhirnya masa kejayaan cengkeh maka masyarakat kehilangan mata pencarian dalam bidang perkebunan yang selama ini mereka banggakan dan andalkan. Dengan kenyataan ini membuat masyarakat harus hidup lebih keras untuk menyambung hidupnya sehari-hari.

Daerah Sungai Bangek mempunyai lahan perkebunan yang cukup luas untuk digarap. Sampai saat ini lahan perkebunan ini masih belum dimanfaatkan atau diisi oleh pohon-pohon yang tidak produktif.

e. Bercocok tanam

Sungai Bangek mempunyai lahan pertanian yang cukup luas yang bisa digarap untuk bercocok tanam. Lahan pertanian yang mereka miliki terdiri dari sawah tadah hujan dan sawah irigasi. Masyarakat belum memanfaatkan sawah secara optimal hal ini ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak mau mengolah sawah mereka. Mereka lebih senang menjadi buruh atau mengambil kayu dihutan. Sedangkan bagi mereka yang mengolah sawah inipun belum secara maksimal atau menggunakan petunjuk-petunjuk dari Departemen pertanian.

Sawah tadah hujan yang musim kemarau sudah pasti kekeringan pada waktu itu seandainya masyarakat mau maka sawah ini dapat digunakan untuk menanam tanaman lain yang tidak memerlukan air begitu banyak.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Sungai Bangek tidak memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan produktif atau sumber mata pencarian.

Gambaran yang dapat kami jelaskan dalam hal ini adalah bahwa masyarakat kelurahan ini kurang kreatif dalam memacu dan mencari peluang kehidupan

yang lebih layak, sehubungan dengan hal itu perlu kiranya motivasi ataupun petunjuk-petunjuk dari pihak yang terkait, baik dari pemerintahan maupun swasta.

Pada dasarnya ada dua faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan lahan pekarangan ini. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam individu sebagai anggota masyarakat yang terdiri dari :

1). Sikap masyarakat

Masyarakat belum memiliki sikap kewiraswataan atau mental N. Ach . Kehidupan yang penuh dengan tantangan belum dilaksanakan oleh masyarakat secara serius atau belum mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal.

Masyarakat lebih senang berusaha hari ini untuk pemenuhan kebutuhan hari ini pula, dengan demikian masyarakat kurang menatap masa depan secara jauh ke depan. Kemampuan berusaha yang mereka lakukan menunjukkan bukti nyata bahwa mereka belum mampu memikirkan secara serius tentang masa depan itu sendiri. Masyarakat juga belum memiliki

semangat kerja yang keras dalam rangka memenuhi kehidupan sehari-hari.

2). Sikap mental yang tradisional

Masyarakat sudah terbiasa dengan gaya hidup yang tradisional dan tidak memiliki sikap mental kewiraswastaan di atas. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat berusaha hanya untuk pemenuhan kebutuhan hari ini saja sedangkan untuk hari esok hari itu pula untuk dipikirkan.

Masyarakat juga memiliki semacam sikap mental prustasi dan takut dalam mengambil risiko. Hal ini disebabkan oleh pengalaman pahit pada masa lalu yaitu tentang masa kejayaan cengkeh, namun akhirnya harga cengkeh sangat rendah sekali. Semenjak itulah masyarakat tidak mau lagi mencari alternatif lain untuk mengganti tanaman cengkeh yang sudah musnah itu.

3). Pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas.

Pendidikan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Sungai Bangek yang sangat terbatas membawa dampak langsung

terhadap kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan. Masyarakat belum mampu untuk memikirkan atau memilih tanaman yang lebih cocok untuk pengisi lahan pekarangan. Masyarakat juga kurang terampil dalam memanfaatkan lahan pekarangan ini untuk menjadi pekarangan yang produktif.

- b. Faktor dari luar diri individu sebagai anggota masyarakat.

Lingkungan merupakan bahagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia dimanapun manusia itu berada.

Adapun faktor-faktor lingkunganyang mempengaruhi masyarakat tidak mengelola lahan pekarangan secara produktif adalah sebagai berikut :

- 1). Kurangnya modal atau dana yang dimiliki oleh masyarakat.

Masyarakat kurang memiliki dana yang dapat dijadikan modal dalam mengolah lahan pekarangan yang ada. Pendapatan sehari-hari hanya dipas-paskan untuk pemenuhan

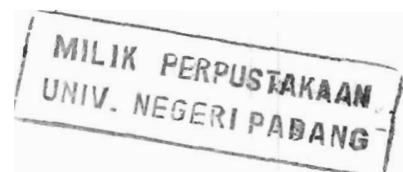
kebutuhan sehari-hari, tidak ada sisa yang dapat dijadikan modal usaha. Dengan demikian kegiatan kehidupan mereka merupakan mata rantai yang tidak terputus dalam ruang lingkup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara sederhana dan terbatas.

- 2). Kurangnya motivasi atau petunjuk dari pimpinan formal maupun pimpinan non formal.

Pimpinan formal yaitu yang bersal daari pihak pemerintahan mulai dari pemerintahan kelurahan sampai pemerintahan , pusat. Sedangkan pemerintahan non formal adalah orang-orang yang masyarakat anggap sebagai pemimpin ataiui yang disegani misalnya :

*Alim ulama, orang tua, kepala suku, ninik mamak dan lain-lain sebagainya.*

Pemimpin-pemimpin ini belum memotivasi dan mengarahkan masyarakat secara maksimal dalam kegiatan sehari-hari terutama didalam bidang pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Dalam kegiatan perekonomian misalnya *bersawah, membuat kolam dan kegiatan pertanian lainnya masyarakat hanya secara kesadaran saja atau*



*dengan cara-cara mereka sendiri sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Adapun cara-cara yang mereka gunakan dalam pengolahan lahan pekarangan masih secara tradisional dan turun temurun dalam kehidupannya. Sehingga lahan pekarangan yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menambah penghasilan keluarga.*

### 3).Gangguan hama.

Masyarakat belum mengusahakan atau mengelola lahan pekarangan ini karena masyarakat beranggapan bahwa tanaman yang mereka tanam hanya akan habis dimakan oleh hama. Adapun hama-hama yang sering mengganggu mereka adalah : *Babi, hama wereng coklat, tikus, serangga, dan lain-lain sebagainya. Contohnya masyarakat tidak mau menanam umbi-umbian karena umbi-umbian sering dimakan oleh babi , dan begitu pula dengan tanaman yang lainnya.*

## B. Pembahasan

Dari penemuan-penemuan seperti yang telah dikemukakan di atas ada beberapa butir yang menarik

untuk dibahas. Butir-butir yang dimaksud adalah :

1. Diskripsi, mata pencarian
2. Faktor-faktor penyebab masyarakat Sungai Bangek tidak menggunakan atau memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

ad.1. Diskripsi mata pencarian

Mata pencarian Sungai Bangek adalah terdiri dari :

- Bertani secara tradisional
- Jasa atau buruh
- Berdagang dan berjualan
- Pegawai

Bertani secara tradisional ini maksudnya adalah masyarakat melakukan kegiatan perekonomian sehari-hari masih menggunakan alat-alat tradisional. Dengan cara yang demikian masyarakat tidak akan mendapat hasil yang maksimal, berarti kebutuhan hidup sehari-hari kurang terpenuhi.

Dalam pengolahan lahan pekarangan masyarakat hendaklah menggunakan petunjuk-petunjuk dari Departemen Pertanian



supaya lahan pekarangan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pada dasarnya lahan pekarangan masyarakat ini sangat cocok untuk dimanfaatkan dalam rangka -meningkatkan penghasilan keluarga. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan pekarangan tersebut diantaranya adalah :

a. Bidang pertanian

- Menanam tanaman tumpang sari
- Pembibitan tanaman
- Penanaman taman obat keluarga
- Penggunaan bibit unggul
- Pemeliharaan tanaman dengan sebaiknya sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diajukan oleh Departemen Pertanian.

b. Bidang peternakan

- Pembudidayaan ikan air tawar

Di daerah Sungai Bangek banyak terdapat sumber air yang dapat digunakan untuk mengairi kolam-kolam, dengan air yang cukup ini maka prospek perikanan air tawar sangat baik untuk dikembangkan di daerah ini, disamping untuk dapat memenuhi kebutuhan lauk pauk bagi masyarakat, dapat juga mengembangkan

mata pencahariannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

- Peternakan unggas

Daerah ini mempunyai pekarangan yang luas sehingga memungkinkan bagi masyarakat untuk mengembangkan peternakan unggas.

c. Buruh atau pedagang

Apapun pekerjaan asal tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku itu adalah baik, tetapi lain halnya dengan masyarakat di daerah ini mereka belum berkerja secara maksimal sehingga hasil yang didapatkan belum begitu memadai.

Lahan pekarangan daerah ini cukup luas, dengan demikian masyarakat dapat mengolah lahan itu dengan baik, pola kehidupan dari buruh dapat ditingkatkan asal saja lahan pekarangan tersebut dapat dikelola dengan maksimal sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal pula. Dengan demikian taraf kehidupan masyarakat akan lebih baik.

ad.2. Faktor-faktor penyebab masyarakat Sungai Bangek tidak memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan produktif sebagai sumber mata pencaharian yaitu :

a.. Faktor dari dalam diri individu itu sendiri diantaranya adalah

1. Masyarakat tidak memiliki mental wiraswasta
2. Sikap hidup tradisional
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengusahakan mata pencaharian yang layak.

Ketiga penyebab diatas apabila pengetahuan dan keterampilan masyarakat telah dibina, diarahkan sehingga usaha yang ditekuninya produktif dan dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka sendiri.

b. Faktor dari luar diri individu yang ditandai dengan :

1. Kurangnya modal

Dana/modal dalam berusaha memang mempunyai peranan yang sangat besar, kekurangan modal dapat mengganggu kelancaran berproduksi. Dalam kehidupan bermasyarakat modal ini akan dapat diperoleh apabila

masyarakat telah berusaha secara maksimal disamping itu perlunya bantuan dari berbagai pihak terutama pemerintah, sehingga dapat menunjang usaha perekonomian masyarakat.

## 2. Kurangnya motivasi dari pemimpin.

Pemimpin memang mempunyai pengaruh dalam kegiatan masyarakat. Pemimpin hendaklah selalu mendorong dan memberi petunjuk kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

## 3. Ganguan hama

Hama yang mengganggu usaha pertanian masyarakat Sungai Bangek pada dasarnya dapat diatasi dengan jalan melaksanakan anjuran-anjuran dari Departemen Pertanian. Dalam pengolahan lahan pertanian yang sesuai dengan anjuran-anjuran diperlukan pengetahuan, pendidikan dan keterampilan dibidang pertanian itu sendiri.

Dari uraian pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa apabila masyarakat telah berusaha semaksimal mungkin dan melaksanakan aturan-aturan yang ada dengan menggunakan pengetahuan, pendidikan dan keterampilan maka pemanfaatan lahan pekarangan untuk

peningkatan penghasilan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan dapat direalisasikan melalui jalur pendidikan luar sekolah, yakni memberikan latihan, bimbingan dan petunjuk secara praktis kepada masyarakat tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha masyarakat/ mata pencaharian. pengembangan mata pencaharian masyarakat dilakukan melalui pemanfaatan potensi alam semaksimal mungkin. Dalam hal ini pengolahan lahan pekarangan dapat dilakukan dalam

berbagai bentuk usaha seperti pertanian, perikanan, industri rumah tangga dan sebagainya. Masyarakat diajak untuk berpikir bagaimana mengolah lahannya secara produktif dan kondusif. Mengajak masyarakat berarti melakukan berbagai tindakan melalui suatu pendekatan, pendekatan yang dekat dan mengarah kepada permasalahannya, dalam bidang pendidikan non formal adalah pendekatan yang dikenal dengan "*Problem Centered Approach*". (Lyra Srunivasan . 1977 ; 25). Pendekatan ini adalah suatu cara yang dipakai untuk memecahkan masalah kehidupan

sehari-hari suatu masyarakat.

Dengan pendekatan pemecahan masalah ini, secara psikologis akan memperoleh keyakinan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri untuk menolong diri mereka sendiri.

Untuk memantapkan pendekatan pemecahan masalah di atas dapat ditunjang oleh suatu pendekatan yang disebut "*The Thai Khit-Pen Concep*". (Srinivasan. 1977 ;26).

Tujuan daripada penggunaan konsep Khit-pen untuk menciptakan keselarasan/keharmonisan antar individu dan lingkungan. Ketidakharmonisan antara nilai dan aspirasi kehidupan manusia adalah sebagai akibat adanya disharmonis terhadap lingkungan hidup mereka sehingga individu atau masyarakat meghadapai hambatan untuk memenehui kebutuhan hidup sehari-hari. Keseimbangan akan tercapai kalau disharmonis ini dapat dilenyapkan.

Konsep konsep Khit-pen yang akan diaplikasikan ini merupakan salah satu konsep yang terdapat didalam pendekatan non formal education. Oleh sebab itu didalam laporan ini konsep tesebut di atas dipergunakan sebagai acuan penanganan masalah

yang ditemui dilapangan, dalam arti bahwa pendekatan yang digunakan merupakan suatu pendekatan kearah membuat masyarakat yang bersangkutan sebagai suatu masyarakat yang mampu untuk menyelesaikan dan memikirkan dan memecahkan masalah mereka sendiri. Dengan kata lain bukan kita yang menyelesaikan masalah mereka tetapi kita berupaya agar mereka memiliki kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah mereka oleh mereka. Akhirnya masyarakat yang sejahtera akan dapat terwujud.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penemuan penelitian dan pembahasannya, maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran.

#### A. Kesimpulan

Sepanjang informasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat Sungai Bangsek memang tergolong masyarakat yang berpenghasilan rendah dan bisa dikategorikan miskin.
2. Adapun penyebab dari kemiskinan tersebut adalah masyarakat belum bekerja secara optimal dalam menjalani kehidupannya.
3. Dengan keterbatasan pengetahuan, pendidikan dan keterampilan membuat masyarakat kurang bisa memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian yang produktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Apabila pengetahuan, pendidikan dan keterampilan, masyarakat dapat ditingkatkan maka masyarakat ini akan bertambah wawasannya serta dapat meningkatkan cara berpikir sehingga mereka dapat berbuat sewajarnya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.



5. Adapun usaha-usaha yang dapat dilaksanakan untuk pemanfaatan lahan pekarangan adalah

a. Dibidang pertanian

- Tanaman tumpang sari
- Penanaman tanaman obat keluarga
- Pembibitan tanaman
- Pemupukan secara benar
- Penggunaan bibit unggul
- Pemeliharaan tanaman dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk dinas pertanian

b. Dibidang peternakan

- Pembuatan kolam ikan air tawar
- Ternak unggas
- Ternak kambing
- Ternak sapi dan sejenisnya

## **B.- Saran.**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan ada baiknya kalau diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya masyarakat Sungai Bangek dapat berusaha secara maksimal dalam menggarap lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tambahan income keluarga.
2. Sebaiknya pendidikan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Sungai Bangek dapat ditingkatkan karena dengan cara ini masyarakat dapat memikirkan dan

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

melaksanakan apa yang seharusnya ia lakukan.

3. Semoga masyarakat Sungai Bangek dapat menjadi perhatian semua pihak yang berkompeten baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud RI. (1992). Peraturan Pemerintah No 73 Tahun 1991. Jakarta
- G. Kartosapoetro. (1980). Sosiologi Pedesaan. Depdikbud Jakarta
- Hasen Torsten. (1980). Masyarakat Belajar. Jakarta
- Mubyarto. (1991). Etos Kerja Kohesi Sosial. Bandung
- . (1993). Majalah Kartini Terbitan September. Jakarta
- Sekretariat Negara RI. (1993). Garis-Garis Besar Haluan Negara. Jakarta
- Susanto, Astrid. S. (1984). Sosiologi Pembangunan. Bandung; Bina Cipta
- Susanto, Sujono. (1988). Sosiologi Suatu Pengantar. Bandung; Bina Cipta
- Srinivasan, Lyra. (1977). Perspectives On Non Formal Adult Learning Function Education Individual Community and National Development. World Education Avenue New York N.Y.10019

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Jawablah- pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat.

1. Sebutkan batas-batas Kelurahan Sungai Bangek :
  - a. Sebelah utara dengan .....
  - b. Sebelah barat dengan .....
  - c. Sebelah timur dengan .....
  - d. Sebelah selatan dengan .....
2. Berapa jumlah penduduk Kelurahan Sungai Bangek ?  
dan terdiri dari ;
  - a. Laki-laki berjumlah .....
  - b. Perempuan berjumlah .....
  - c. Umur 0 s.d. 15 berjumlah .....
  - d. Umur 16 s.d. 55 th berjumlah ....
  - e. Umur 55 tahun ke atas berjumlah.....
3. Bagaimana keadaan pendidikan masyarakat Kelurahan sungai Bangek ditinjau dari :
  - a. Tamatan SD berjumlah .....
  - b. Tak tamat SD berjumlah .....
  - c. Tak<sup>pernah</sup>sekolah sama sekali berjumlah .....
  - d. Tamatan SLTP berjumlah .....
  - e. DO SLTP berjumlah .....
  - f. Tamatan SLTA berjumlah .....
  - g. DO SLTA berjumlah .....
  - h. Tamatan Perguruan Tinggi berjumlah ....
  - i. DO perguruan tinggi berjumlah .....
4. Pendidikan apa yang pernah Bapak/ Ibu dapatkan selain dari pendidikan persekolahan /formal ?.....
5. Keterampilan apa saja yang bapak/ ibu miliki .....
6. Pernahkah bapak/ibu berusaha untuk menambah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki?.....
7. Pernahkah bapak/ ibu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang bapak/ ibu miliki kepada orang lain?

8. Pernahkah masyarakat kelurahan Sungai Bangek melaksanakan gotong royong ?
- Pernah (sering sekali).
  - Kadang-kadang.
  - Jarang sekali.
  - Tak pernah sama sekali.
9. Pernahkah bapak/ ibu menghadiri acara :
- pernikahan.
  - kematian
  - acara adat
  - Acara hari besar Nasional.
10. Ketika bapak/ ibu menghadiri acara di atas adakah yang sampai menghabiskan waktu 2 hari ke atas?
- Pernak sekali.
  - Kadang-kadang.
  - jarang sekali.
  - tak pernah sama sekali.
11. Ketika bapak/ ibu mengadakan salah satu acara di rumah bapak/ ibu dari mana saja sumber biayanya?
- Menggadai harta yang ada.
  - Menjual harta yang ada.
  - Menghutang pada orang lain.
  - .....
  - .....
12. Apa sajakah mata pencaharian masyarakat kelurahan Sungai Bangek?
- Buruh tani .....%
  - Petani penggarap .....%
  - Petadi tradisional .....%
  - Petani modern .....%
  - Pedagang kaki lima .....%



- f. Pedagang menengah (modal 500.000, s.d 1000.000) .....%
- g. Pedagang besar (modal 1.000.000 keatas) .....%
- h. Pegawai negeri .....%
- i. Pegawai swasta .....%
- j. Buruh kasar .....%
- k. Nelayan .....%
- l. lain-lain ..... %

13. Berapa keluarga yang punya :

- a. Kolam ikan .....KK
- b. Tanaman obat-obatan,....KK
- c. Taman gizi.....KK

14. Berapa keluarga yang berusaha bidang :

- a. Terbak kambing .....KK
- b. Ternak ayam kampung .....KK
- c. Ternak ayam Ras .....KK
- d. Ternak puyuh .....:KK
- e. lain-lain .....KK

15. Apa sajakah yang Bapak/ ibu tanam di pekarangan rumah ?;

- a. Taman gizi keluarga.
- b. Apotik hidup.
- c. Untuk tanaman bunga.
- d. ....
- e. ....

16. Apa sajakah manfaat pekarangan bagi bapak/ ibu ?., selain dari nomor 15 di atas.

17. Hasil pertanian dan peternakan dan hasil lainnya apakah bapak/ ibu langsung menjualnya di pasar ?;

- a. Selalu.
- b. Kadang-kadang.
- c. tak pernah sama sekali

18. Apakah hasil usaha yang bapak/ ibu peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ?;
- Dapat, mencukupi.
  - Sangat kurang sekali.
  - Sangat berlebihan bahkan dapat dijual.
  - .....
19. Dalam pengolahan tanah/ lahan apakah bapak/ ibu menggunakan:
- Bajak.
  - Jangkul.
  - Traktor.
  - .....
20. Apakah bapak/ ibu menggarap lahan sendiri tanpa mengupah Orang lain ?;
- kadang-kadang.
  - Selalu.
  - tak pernah sama sekali.
21. Dalam pengairan sawah bapak/ ibu apakah menggunakan :
- Irigasi.
  - Menunggu hujan/ tadah hujan.
  - saluran melalui fifa/ bambu dari sungai kecil.
  - Paka kincir air dari sungai besar.
22. Berapa kali dalam satu tahun bapak/ibu turun kesawah :
- Satu kali satu tahun.
  - Dua kali satu tahun.
  - Tiga kali satu tahun.
23. Apakah sawah bapak/ ibu tidak tergantung dengan musim semata-mata:
- Ya
  - tidak selalu.
  - Tidak sama sekali.
24. Apakah lahan yang ada subur ?;
- ya
  - tidak
  - sedang
  - tandus.

25. Dalam usaha penyuburan tanah apakah bapak menggunakan pupuk ?;
- kadang-kadang.
  - selalu.
  - tak pernah.
26. Apakah ada tenaga PPL membantu bapak dalam soal pertanian maupun soal lainnya :
- Selalu ada.
  - Jarang.
  - takpernak sama sekali.
27. Dalam penggunaan bibit untuk bertani apakah bapak/ ibu menggunakan bibit unggul :
- kadang-kadang.
  - selalu.
  - tak pernah sama sekali.
28. Apa saja usaha bapak untuk memelihara tanaman yang telah bapak/ ibu tanami ?
- .....
  - .....
29. Jenis tanaman apa saja yang cocok di kelurahan sungai bangek ?.
30. Dalam pelak sanaan pahan bagai mana proses dan alat yang bapak/ ibu gunakan ?.
31. Berapa hari waktu kerja efektif bapak/ ibu dalam :
- Satu tahun .....Bulan.
  - dalam satu bulan .....hari.
  - Total satu tahun ..... hari.
32. Adakah tokoh masyarakat mengajak bapak/ibu untuk turun kesawah/ ke kebun untuk mencari nafkah hidup.?.
- Ada selalu.
  - kadang-kadang.
  - tah pernah.
33. Tokoh-tokoh masyarakat yang bapak/ ibu segani adalah:
- Alim ulama.
  - NinieK mamak.
  - cerdik pandai.



d. Pegawai-pegawai pemerintah.

e. ....

f. ....

34. Apakah bapak/ ibu mendapat gangguan dari; pencuri, hama, tanah kurang subur ?.

a. Sering/ selalu.

b. kadang-kadang.

c. jarang sekali.

d. tak pernah sama sekali.

35. Apakah bapak/ibu akan selamanya untuk hidup bertani ?;

a. ya

b. tidak

c. ....

36. Apa saja usaha bapak/ ibu untuk merubah kehidupan/ memperbaiki cara hidup agar lebih baik ?.

37. Apakah ada bantuan dari pemerintah dalam bidang pertanian ?.

sebutkan:

a. ....

b. ....

c. ....

d. ....

38. Bantuan dari mana saja yang pernah di terima oleh masyarakat ?.

